

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini telah terjadi berbagai perubahan yang tak dapat dihindari pada setiap lapisan masyarakat di dunia yang berkembang dengan pesat. Perubahan tersebut terjadi pada banyak hal, salah satunya adalah perubahan pengharapan masyarakat terhadap organisasi/perusahaan. Faktor ini kemudian mendorong banyak organisasi/perusahaan melakukan berbagai strategi untuk membentuk ataupun mempertahankan citra positif perusahaan di mata publiknya. Menurut Jefkins citra perusahaan terbentuk dari banyak hal, seperti sejarah atau riwayat hidup perusahaan, keberhasilan dan stabilitas di bidang keuangan, kualitas produk, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, sampai dengan kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial (Jefkins, 2002).

Perubahan tersebut semakin menemukan bentuknya, tatkala konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami perkembangan dalam sejarah, latar belakang keberadaan dan ruang lingkungannya. Berdasarkan konsep CSR yang telah berkembang di dunia dinyatakan bahwa organisasi bisnis tidak lagi memandang dirinya sebagai institusi ekonomi belaka melainkan juga institusi sosial. Berdasarkan dengan perubahan yang terjadi ini organisasi bisnis pun mulai bersentuhan dengan persoalan-persoalan yang secara langsung tidak ada kaitannya dengan kegiatan

bisnis, seperti soal lingkungan hidup, pengembangan masyarakat dan penghormatan terhadap hak-hak manusia (Irianta, 2004).

Sejarah *corporate social responsibility* (CSR) dunia terbagi atas beberapa fase. Untuk fase pertama pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat bermula di Amerika Serikat sekitar tahun 1900 atau lebih dikenal sebagai permulaan abad ke-19. Pada waktu itu Amerika sedang dalam pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan raksasa yang muncul dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Pada saat itu, banyak perusahaan besar menyalahgunakan kuasa mereka dalam hal diskriminasi harga, menahan buruh dan perilaku lainnya yang menyalahi moral kemanusiaan. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang berbuat semena-mena terhadap masyarakat. Hal itu jelas membuat emosi masyarakat. Emosi yang meluap membuat masyarakat melakukan aksi protes. Menanggapi hal itu, pemerintah Amerika Serikat pun melakukan perubahan peraturan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut. Dimana perusahaan harus bertindak adil dan menghargai masyarakat. Gaji buruh harus dikeluarkan dan tidak ada diskriminasi harga kepada masyarakat Amerika. Fase kedua evolusi munculnya *corporate social responsibility* (CSR) tercetus pada tahun 1930-an. Dimana pada waktu ini banyak protes yang muncul dari masyarakat akibat ulah perusahaan yang tidak mempedulikan masyarakat sekitarnya. Segala sesuatu hanya diketahui oleh perusahaan. Ditambah kenyataan bahwa pada saat itu telah terjadi resesi dunia secara besar-besaran yang mengakibatkan pengangguran dan banyak perusahaan yang bangkrut. Pada masa ini

dunia berhadapan dengan kekurangan modal untuk input produksinya. Buruh terpaksa berhenti bekerja, pengangguran sangat meluas dan merugikan pekerjaannya. Saat itu timbul ketidakpuasan terhadap sikap perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya karena perusahaan hanya diam dan tidak bisa berbuat apa-apa. Menurut masyarakat pada masa ini perusahaan sama sekali tidak memiliki tanggung jawab moral. Menyadari kemarahan masyarakat muncul beberapa perusahaan yang meminta maaf kepada masyarakat dan memberi beberapa jaminan kepada para karyawannya yang dipecat. Sesuatu yang menarik dari kedua fase ini adalah belum dikenalnya istilah CSR. Meskipun upaya perusahaan untuk memperhatikan masyarakat sekitarnya sudah jelas terlihat. Namun usaha itu lebih dikenal sebatas tanggung jawab moral. Sedangkan untuk sejarah awal penggunaan istilah CSR itu dimulai pada tahun 1970an. Pada saat ini banyak perusahaan yang memberikan bantuan kepada masyarakat baik berupa bantuan bencana alam, tunjangan dan lain-lain. Ketenaran istilah CSR semakin menjadi ketika buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) terbit dipasaran. Buku ini adalah karangan John Elkington. Didalam buku ini ia mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas the *World Commission on Environment and Development* (WCED). dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus yang senagja ia singkat menjadi 3P yaitu singkatan dari *profit*, *planet dan people*. Di dalam bukunya itu ia menjelaskan

bahwa Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Elkington, sebuah perusahaan tidak akan pernah menjadi besar jika lingkungan dan masyarakat tidak mendukung. Bisa dibayangkan jika lingkungannya rusak, maka tidak akan terjadi arus komunikasi dan transportasi yang bagus untuk kelancaran usaha perusahaan. Di Indonesia, istilah *corporate social responsibility* (CSR) dikenal pada tahun 1980-an. Namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Sama seperti sejarah munculnya CSR didunia dimana istilah CSR muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terjadi. Misalnya, bantuan bencana alam, pembagian Tunjangan Hari Raya (THR), dan beasiswa. Melalui konsep investasi sosial perusahaan “seat belt”, yang dibangun pada tahun 2000-an. sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang selalu aktif dalam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Dalam hal ini departemen sosial merupakan pelaku awal kegiatan CSR di Indonesia (Rizqinia, 2017).

Setelah tahun 2007 tepatnya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara konstitusi telah tertulis dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Salah satu poin dalam pasal 74 UU tersebut berbunyi: “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang

dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Prastowo, 2011). Kegiatan CSR ini juga didukung oleh Pemerintah, terbukti dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-236/MBU/2003 yang menetapkan bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyisihkan laba setelah pajak 1%-3% untuk menjalankan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Prastowo (2011:15). Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada suatu perusahaan saja namun program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) juga terdapat pada suatu instansi atau lembaga, tidak terkecuali Bank Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Bank Indonesia menitikberatkan pada bidang pemberdayaan pendidikan, perempuan, dan ketahanan pangan.

Direktur Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Arbonas Hutabarat mengatakan tahun ini pihaknya berkomitmen menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam tiga sektor, yaitu pemberdayaan pendidikan, perempuan, dan ketahanan pangan. “Keinginan ini diwujudkan kepada masyarakat dengan dukungan, keterampilan, dan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, bank sentral telah melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) selama sepuluh tahun terakhir yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Pada 2015, BI mulai mencari ekspos media yang lebih besar sehingga harapannya CSR dapat menginspirasi pihak lain secara optimal. Untuk sektor

pendidikan, BI tahun ini menjalankan program Smart Indonesia yang mencakup BI Beasiswa, BI Corners, Membaca dan Mendongeng, dan Program Sekolah Siaga Bencana. Program itu akan didukung oleh 45 kantor perwakilan BI di seluruh Indonesia dengan tema “Dedikasi untuk Negeri” (Tempo.co, 2016).

Bank Indonesia adalah pusat pendidikan. Kesempatan untuk belajar berbagai macam ilmu terbuka luas, baik secara offline maupun online. Bahkan, bisa belajar langsung dengan para pakar tingkat dunia. Bank Indonesia menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik. bukan hanya itu, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menyangga eksistensi bangsa. Dalam menjalankan program *corporate social responsibility* (CSR) di bidang pendidikan, Bank Indonesia membuka program Beasiswa Bank Indonesia, dimana penerima Beasiswa Bank Indonesia ini akan dikumpulkan dalam satu komunitas yang dikenal dengan nama Generasi Baru Indonesia (GenBI). Program beasiswa bank Indonesia tersebar di seluruh kampus perguruan tinggi yang berada di indonesia. Salah satu kampus yang menjalin kerja sama program beasiswa Bank Indonesia adalah kampus Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berada di sulawesi tenggara. Di dalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari, Pemberian beasiswa Bank Indonesia tersebar di beberapa Fakultas yakni, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan yang berjumlah 50 orang dari tahun ke-tahun data pengelola beasiswa IAIN Kendari.

Program beasiswa pendidikan Bank Indonesia ini telah menjadi salah satu beasiswa yang ditunggu-tunggu, terbukti dari setiap tahunnya dibuka pendaftaran beasiswa Bank Indonesia, banyak mahasiswa yang berlomba-lomba mendapatkan beasiswa tersebut. Adanya program beasiswa Bank Indonesia, tidak hanya membantu perekonomian yang menerima beasiswa tersebut, namun juga memberikan pengaruh terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa yang menerima beasiswa Bank Indonesia, contohnya susi susanti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi tadaris matematika, mendapatkan medali perunggu dalam kegiatan lomba College Matematika Tingkat Mahasiswa dan Guru Se-indonesia.

Diantara penerima beasiswa bank Indonesia tentunya mempunyai keterampilan dan bakat (*soft skill*) di bidangnya masing masing. *Soft skill* dapat di artikan sebagai suatu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan atau keahlian untuk mengelola proses pekerjaan dan hubungan antar sesama. Misalnya kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi yang baik (*Communication*).

Ketertarikan peneliti untuk meneliti terkait dengan Peran *Corporate Sosial Responsibility* Bank Indonesia Terhadap Pengembangan *Soft Skill* karna belum ada penelitian yang meneliti terkait dengan peran CSR terhadap pengembangan soft skill dan juga terkait dengan pengambilan data akses masuk lebih mudah karna

peneliti mengetahui informan yang akan memberikan informasi terhadap penelitian yang di lakukan.

Berdasarkan sumber di lapangan masih banyak orang yang menganggap bahwa penerima beasiswa Bank Indonesia belum sepenuhnya memiliki soft skill dan leadership sebagaimana tujuan dari Bank Indonesia yang memberikan beasiswa kepada penerima beasiswa Bank Indonesia.

Ada beberapa penerima beasiswa Bank Indonesia yang tidak berkembang soft skillnya di karenakan kurangnya komunikasi terhadap sesama penerima beasiswa dan cenderung masih malu dalam hal menyampaikan pendapat.

Menurut observasi peneliti di awal dengan melakukan wawancara dengan salah satu penerima beasiswa bank Indonesia Misyaril Maulid selaku mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah ANGKATAN 2018 di temukan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia di IAIN Kendari yang masih belum bisa mengembangkan soft skill yang ada dalam dirinya. Hal yang melatarbelakangi penyebab tersebut salah satunya di karenakan mahasiswa tersebut masih enggan mengupgrade serta mengembangkan dan mempelajari kompetensi dalam diri untuk mempelajari hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena hasil penelitian yang telah diuraikan penulis diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Peran Corporate Sosial *Responsibility* Bank Indonesia Terhadap Pengembangan *Soft Skill*





### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan CSR KPW Bank Indonesia Sulawesi Tenggara terhadap penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Kendari?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi KPW Bank Indonesia Sulawesi Tenggara dalam mengembangkan soft skill penerima beasiswa Bank Indonesia melalui beasiswa yang di berikan.
3. Untuk mengetahui dampak program *Corporate Sosial Responsibility* Bank Indonesia terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia IAIN Kendari.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap pengembangan ilmu soft skill.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada divisi corporate social responsibility Bank Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan

pemberian beasiswa dan mengetahui dampak dan strategi dari program tersebut.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu :

### 1. Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

### 2. *Corporate Sosial Responsibility*

CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Contoh program CSR yang dilakukan oleh perusahaan seperti memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, sumbangan untuk membangun desa

yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat, sumbangan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum dan kegiatan sosial lainnya.

### 3. Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

### 4. Soft skills

*Soft Skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan semacamnya. Dalam hal ini, *Soft skill* adalah karakter bawaan individu. *Soft Skill* bisa saja dipelajari, akan tetapi tidak dengan cara belajar formal layaknya di bangku sekolah atau perkuliahan. Hal itu dapat dipelajari dengan lebih banyak

melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, serta dengan melatih kepekaan sosial. Dengan begitu, individu itu dapat menerapkannya pada perilaku yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan *Soft Skill*.

#### 5. Generasi Baru Indonesia (GenBI)

Generasi Baru Indonesia adalah Komunitas yang dibentuk pada 11 November 2011 adalah komunitas bagi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia. GenBI hadir sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bakat dan jiwa kepemimpinan serta kemampuan presentasi dan penulisan hingga kesempatan internship baik di BI maupun berbagai perusahaan dan multinasional sekaligus menjadi wadah pengabdian masyarakat baik yang terkait dengan pengabdian sosial maupun yang berkaitan langsung dengan bank Indonesia. Sasaran Program adalah untuk membentuk GenBI menjadi calon pemimpin Indonesia dengan memegang teguh 3 fungsi yang menjadi dasar pendirian GenBI itu sendiri.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

#### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka pikir.

**BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan terakhir teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

**BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.

